

**MANAJEMEN KELAS PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
DI MTSN 1 LAMPUNG TIMUR**

**Skripsi**

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi  
syarat-syarat guna mendapatkan gelar Sarjana S1  
Dalam ilmu Tarbiyah**

**Oleh**

**Alfath Yonanda  
NPM 1611030014**

**Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441H/2020M**

# **MANAJEMEN KELAS PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTSN 1 LAMPUNG TIMUR**

**Skripsi**

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi  
syarat-syarat guna mendapatkan gelar Sarjana S1  
Dalam ilmu Tarbiyah**



**Oleh**

**ALFATH YONANDA  
NPM 1611030014**

**Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd  
Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441H/2020M**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menerapkan manajemen kelas bagi pendidik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN 1 Lampung Timur. Penelitian ini adalah penelitian bidang lembaga pendidikan atau Sumber daya manusia (SDM) dengan menggunakan pendekatan studi kasus metode kualitatif analisis lapangan, dalam hal ini bertujuan mengetahui proses manajemen kelas yang dilaksanakan oleh pendidik dan bagaimana pengaplikasian hasil pelaksanaan manajemen kelas itu sendiri oleh pendidik. Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Data primer diperoleh langsung dari responden mengenai manajemen kelas bagi pendidik, sedangkan data sekunder berupa teori-teori serta data penunjang lainnya diperoleh dari kepustakaan, dokumentasi, monografi sekolah. Semua data tersebut merupakan bahan- bahan untuk mendeskripsikan manajemen kelas bagi pendidik di MTsN 1 Lampung Timur. Dalam manajemen kelas bagi pendidik menentukan program manajemen kelas yang akan diterapkan dalam kelasnya masing-masing. Dalam pengaplikasiannya pendidik memberikan contoh serta kerjasama terhadap peserta didik supaya mereka paham saat melaksanakan program tersebut. Pendidik mengutamakan kenyamanan peserta didik dalam pembelajaran di kelas dengan merencanakan kondisi kelas yang optimal, setelah itu pendidik membentuk kelompok belajar , dan meningkatkan konsentrasi peserta didik dengan menciptakan pembelajaran yang aktif. Selain pelaksanaan manajemen kelas sebelumnya terdapat sebuah perencanaan agar pelaksanaannya tepat sasaran, kemudian setelah pelaksanaan manajemen kelas terdapat evaluasi dan juga kendala yang dihadapi. Adanya evaluasi tentunya agar manajemen kelas pada tahun berikutnya dapat terlaksana dengan lebih baik lagi.

***Kata kunci : Manajemen Kelas, Pendidik***





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Manajemen Kelas Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTsN 1  
Lampung Timur  
**Nama** : Alfath Yonanda  
**NPM** : 1611030014  
**Jurusan** : Manajemen Pendidikan Islam  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd**

**NIP. 196407111991032003**

**Pembimbing II,**

**Dr. Oki Dermawan, M. Pd**

**NIP. 197610302005011001**

**Ketua Jurusan,**

**Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd**

**NIP. 196407111991032003**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Manajemen Kelas Pada Mata Pelajaran Aqidaj Akhlak Di MTsN 1 Lampung Timur” disusun oleh, Alfath Yonanda, NPM: 1611030014 program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/ Tanggal : kamis, 6 Agustus 2020

**Tim Penguji**

|                       |                              |         |
|-----------------------|------------------------------|---------|
| Ketua                 | : Dr. H. Subandi, MM         | (.....) |
| Sekretaris            | : Indarto, M. Sc             | (.....) |
| Penguji Utama         | : Dr. H. Amirudin, M. Pd. I  | (.....) |
| Penguji Pendamping I  | : Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd | (.....) |
| Penguji Pendamping II | : Dr. Oki Dermawan, M. Pd    | (.....) |

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd.**  
**NIP.196408281988032002**



## MOTTO

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:

“yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S Al-alaq/96:4-5)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Rahmad Hidayat, Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam, (Medan: LPPPI, 2017), h.36

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini ananda persembahkan kepada:

1. Ayah dan ibu tercinta, sosok orang tua yang selalu mendoakan anaknya untuk kesuksesannya, dan selalu ada disetiap langkah anaknya, serta tidak pernah bosan untuk selalu menyayangi sepenuh hati.
2. Kakek dan nenek, sebagai orang paling tua selalu mengarahkan dan mengingatkan cucunya untuk selalu fokus pada studinya dan tak pernah berhenti untuk menegur ketika cucunya salah.
3. Saudara kandung yaitu akram yonanda sosok adek yang selalu membuat canda dan tawa untuk menghibur kakaknya
4. Bapak dan ibu dosen serta staf Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberi pengetahuan dan membantu mahasiswa agar mendapatkan haknya sebagaimana mestinya.
5. Dosen pembimbing I maupun II yang telah membantu penulis dalam kesulitan penyelesaian skripsi untuk selalu mengarahkan tata cara yang benar hingga penulis berhasil membuatnya.
6. Veny endarhadi ayuningtyas, seorang wanita yang tak pernah lelah untuk selalu mendukung dan menemani disetiap langkahku.
7. Teman-teman seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2016

## **RIWAYAT HIDUP**

Alfath Yonanda dilahirkan di Metro pada tanggal 15 febuari 1998, anak pertama dari Ayah Suharyono dan Ibu Riana Sari. Pendidikan dimulai dari Sekolah Taman Kanak – Kanak Aisyah di metro pusat, Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Metro dan selesai pada tahun 2010, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTsN 1 Lampung Timur dan selesai pada tahun 2013, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 05 metro timur selesai dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2016/2017.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Agustus 2020

Yang Membuat,

Alfatth Yonanda

NPM. 1611030014



## KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur kehadirat ALLAH SWT atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “MANAJEMEN KELAS PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTSN 1 LAMPUNG TIMUR” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan trimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
3. Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
4. Dr. Garum, S.Pd, M.Pd selaku dosen yang memberikan doa, arahan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh jajaran dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
6. Seluruh informan yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu dalam menjawab pertanyaan –pertanyaan

7. Kedua orang tua yang telah memberikan doa dan dukungan selama proses penyusunan skripsi
8. Teman- teman Manajemen Pendidikan Islam kelas A angkatan 2016 yang selalu memberi dukungan kepada penulis
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberi dukungan.

Penulis mohon maaf atas segala kesalahan yang pernah dilakukan. Saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk berkembangnya penelitian dikemudian hari. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian selanjutnya.

Bandar lampung, Agustus 2020

Alfath Yonanda  
Npm:1611030014





## DAFTAR ISI

|                             |      |
|-----------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL .....         | i    |
| ABSTRAK .....               | ii   |
| SURAT PERNYATAAN .....      | iii  |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iv   |
| PENGESAHAN .....            | v    |
| MOTTO .....                 | vi   |
| PERSEMBAHAN.....            | vii  |
| RIWAYAT HIDUP .....         | viii |
| KATA PENGANTAR.....         | ix   |
| DAFTAR ISI.....             | xi   |
| DAFTAR TABEL.....           | xiii |
| DAFTAR GAMBAR.....          | xiv  |
| DAFTAR LAMPIRAN .....       | xv   |

## BAB I PENDAHULUAN

|  |    |
|--|----|
| A. Penegasan Judul .....                             | 1  |
| B. Alasan Memilih Judul .....                        | 2  |
| C. Latar Belakang .....                              | 4  |
| D. Fokus Penelitian Dan Sub Fokus Penelitian .....   | 8  |
| E. Rumusan Masalah .....                             | 8  |
| F. Tujuan Penelitian.....                            | 8  |
| G. Manfaat Penelitian/ Signifikansi Penelitian ..... | 9  |
| H. Metode Penelitian .....                           | 10 |
| 1. Pendekatan Dan Prosedur Penelitian.....           | 11 |
| 2. Desain Penelitian .....                           | 11 |
| 3. Partisipan Dan Tempat Penelitian .....            | 11 |
| 4. Prosedur Pengumpulan Data .....                   | 12 |
| 5. Prosedur Analisis Data .....                      | 14 |
| 6. Pemeriksaan Keabsahan Data.....                   | 18 |

## **BAB II LANDASAN TEORI**

|   |    |
|---|----|
| A. Defenisi Manajemen Kelas .....           | 19 |
| B. Tujuan Manajemen Kelas .....             | 21 |
| C. Fungsi Manajemen Kelas .....             | 24 |
| D. Prinsip – Prinsip Pengelolaan Kelas..... | 26 |
| E. Proses Manajemen Kelas .....             | 28 |
| F. Kegiatan Manajemen Kelas.....            | 29 |
| G. Pendekatan Dalam Manajemen Kelas.....    | 35 |
| H. Pembinaan Disiplin Peserta Didik.....    | 43 |
| I. Penelitian Relavan.....                  | 46 |

## **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Objek                                   |    |
| 1. Sejarah Berdirinya yayasan MTsN 1 Lampung Timur ..... | 48 |
| 2. Letak geografis MtsN 1 Lampung Timur.....             | 49 |
| 3. Sejarah kepemimpinan MtsN 1 Lampung Timur .....       | 50 |
| 4. Visi dan misi MTsN 1 Lampung Timur .....              | 51 |
| 5. Struktur organisasi MTsN 1 Lampung Timur .....        | 52 |
| 6. Identitas MTsN 1Lampung Timur.....                    | 53 |
| B. Deskripsi Data Penelitian .....                       | 54 |

## **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

|                           |    |
|---------------------------|----|
| A. Temuan Penelitian..... | 60 |
| B. Pembahasan.....        | 70 |

## **BAB V PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 77 |
| B. Saran.....       | 78 |

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

| Tabel   | Halaman |
|---|---------|
| 1. Hasil temuan pra penelitian.....                                 | 3       |
| 2. Jumlah pendidik sekarang di MTsN 1 Lampung Timur .....           | 53      |
| 3. Jumlah mata pelajaran di MTsN 1 Lampung Timur .....              | 54      |
| 4. Jumlah kepegawaian di MTsN 1 Lampung Timur .....                 | 54      |
| 5. Jumlah peserta didik 5 tahun terakhir MTsN 1 Lampung Timur ..... | 56      |
| 6. Data kelas parallel .....  | 56      |
| 7. Data ruang kelas .....   | 58      |
| 8. Sarana dan prasarana di MTsN 1 Lampung Timur .....               | 59      |
| 9. Wawancara dengan pendidik di MTsN 1 Lampung Timur .....          | 81      |

## DAFTAR GAMBAR

1. Wawancara dengan pendidik tentang manajemen kelas .....84





## DAFTAR LAMPIRAN

|  |    |
|--|----|
| Lampiran 1. Pedoman wawancara .....                | 77 |
| Lampiran 2. Catatan lapangan hasil wawancara ..... | 81 |
| Lampiran 3. Dokumen pendukung penelitian .....     | 84 |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Judul alah suatu ide pokok atau suatu pokok inti dari persoalan sebuah karya ilmiah, dengan demikian untuk mempermudah dalam memahami suatu judul karya ilmiah perlu adanya penjelasan secara detail mengenai judul karya tersebut. Adapun judul skripsi ini adalah **“Manajemen Kelas Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Timur”** untuk dapat memudahkan pembaca dalam mengetahui pokok bahasan yang terkandung dalam judul tersebut, maka penulis menjelaskannya sebagai berikut:

#### **1. Manajemen Kelas**

Manajemen kelas merupakan suatu rangkaian tindakan dan upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi yang kondusif dalam keberlangsungan proses pembelajaran, yang disebut sebagai pembelajaran paikem ( pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan), dengan indikator proses yang aktif yang melibatkan interaksi multi arah antara guru, siswa, dan berbagai sumber belajar, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Ratnawati Susanto, Proses Penerapan Keterampilan Manajemen Kelas dengan Snam Otak dan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Belajar dan Hasil Belajar Mata Kuliah Metode Penelitian Mahasiswa PGSD, FKIP, Univesitas



## **2. Mata Pelajaran Aqidah Ahlak**

Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan suatu pengajaran untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai tanggung jawab sebagai seorang muslim yang bertanggung jawab pada lingkungan, masyarakat dan negara. Adapun mata pelajaran aqidah akhlak pada madrasah aliyah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan pada akhlak terpuji<sup>3</sup>.

## **3. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Timur**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Timur pada mulanya berstatus Swasta dan bergabung dengan Madrasah Aliyah Filial Metro pada tahun 1993. Dilihat dari letak geografis, MTsN 1 Lampung Timur ditengah-tengah antara Kabupaten Lampung Timur dan Kota Metro

### **B. Alasan Memilih Judul**

Alasan penulis memilih judul karena penulis mengamati pentingnya manajemen kelas bagi seorang pendidik guna menciptakan suasana belajar yang aktif, kondusif, dan inovatif khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak mengajarkan cara bersikap yang baik dan tertib sebagai pendidik untuk peserta didik.

---

ESA Unggul, Jakarta, Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANKKE-3 (SENDI\_3)2017

<sup>3</sup> Ahmad Afiif and Ridwan Idris, "Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2016, <https://doi.org/10.24252/lp.2016v19n2a1>.

Selain itu penulis memilih objek penelitian di MTsN 1 Lampung Timur karena untuk mengetahui manajemen kelas pada mata pelajaran aqidah akhlak yang sedang diterapkan oleh pendidik.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang penulis dapatkan pada saat penelitian guna dijadikan data empiris adalah sebagai berikut

**Tabel I**  
**Hasil Temuan Pra Penelitian**  
**Di MTsN 1 Lampung Timur**

| No | Kegiatan   | Indikator  | Terlaksana | Tidak |
|----|--|--|------------|-------|
| 1. | Mengelola<br>Interaksi Poses<br>Belajar Mengajar | Kondisi Belajar Optimal                                  | ✓          |       |
| 2. | Menciptakan<br>Iklim Belajar<br>Yang Tepat       | Menuju Sikap Tanggap, Prilaku<br>Positif, Dan Memotivasi | ✓          |       |
| 3. | Mengatur<br>Ruangan Belajar<br>Peserta Didik     | Memusatkan<br>Perhatian/Konsentrasi                      | ✓          |       |

Berdasarkan data yang telah diperoleh diatas dapat memperkuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MTsN 1 Lampung Timur karena disekolahan tersebut pendidiknya telah melakukan beberapa tindakan memanajemen kelas.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu aspek penting yang sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing pada masa yang akan datang. Banyaknya persaingan yang semakin global, maka diperlukannya pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa yang akan datang yaitu dengan mengembangkan potensi peserta didik, mengembangkan ilmu pengetahuan peserta didik.

Seperti dikutip dari UU NO. 20 mengenai Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 5 bahwa “Setiap warga negara berhak untuk mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat”.<sup>4</sup> Begitu pentingnya pendidikan sehingga harus dijadikan prioritas utama dalam hidup karena dengan adanya pendidikan akan memberikan dampak positif bagi diri seseorang.

Pentingnya bagi setiap manusia untuk memiliki dan menuntut ilmu pengetahuan dapat dilihat dalam ayat Al-Qur'an. Allah berfirman dalam surah At-Taubah ayat 122, yang berbunyi:

وَمَا كَانُوا الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka berapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”<sup>5</sup>.

---

<sup>4</sup> Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Per, 2013) h.125

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Rilis Grafika, 2009)



Suatu proses pendidikan tidak terlepas antara hubungan antara seorang pendidik dengan peserta didik. Dimana seorang pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab yang utama yaitu mengelola proses pembelajaran, sebagai motivator dan pemberi arahan kepada peserta didik, sebagai evaluator yaitu mengevaluasi hasil belajar peserta didik tidak hanya dalam segi pengetahuan saja yang diberikan namun juga pendidikan karakter dan moral . Dimana seorang guru yang memiliki pengaruh besar terhadap peserta didiknya<sup>6</sup>.

Adapun ayat yang berkenaan dengan berwawasan masa depan, dapat diperhatikan ayat Alquran Surat Al-Baqarah Ayat 201 berikut:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي  
الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya: “ Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka".

Dengan melihat tujuan tersebut manajemen kelas dapat dipandang sebagai usaha yang sangat penting dan harus menjadi prioritas oleh seorang pendidik dalam berbagai aktivitas yang berkaitan kurikulum dan perkembangan peserta didik. Upaya yang dilakukan dengan pemberian kepada peserta didik untuk melaksanakan kegiatan yang kreatif dan terarah.

---

<sup>6</sup> Katini, Kartono. *Psikologi Anak*. (Bandung: Alumni. 1979). h. 149

Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan suatu pengajaran untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai tanggung jawab sebagai seorang muslim yang bertanggung jawab pada lingkungan, masyarakat dan negara. Adapun mata pelajaran aqidah akhlak pada madrasah aliyah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan pada akhlak terpuji.

Proses manajemen kelas guru harus menetapkan tujuan apa yang hendak dicapai dengan kegiatan manajemen kelas yang dilakukannya. Secara umum, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan dapat berjalan efektif dan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Akan tetapi meskipun manajemen kelas memiliki peranan penting dalam menunjang aktifitas belajar mengajar yang efektif, banyak pendidik yang belum menerapkan aspek manajemen kelas dan sering mengabaikan aspek-aspek tersebut. Sehingga menimbulkan efek negatif terhadap proses belajar mengajar.<sup>7</sup>

Keterampilan manajemen kelas mencakup antara lain:

- 1) keterampilan bertanya,
- 2) keterampilan memberi penguatan,
- 3) keterampilan mengadakan variasi,
- 4) keterampilan menjelaskan,
- 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran,
- 6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil,
- 7) keterampilan mengelola kelas,

---

<sup>7</sup> Afiif And Idris, "Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar."

dan 8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Indikator manajemen kelas adalah :

1. Kondisi belajar optimal
2. Menunjukkan sikap tanggap, perilaku positif, dan memotivasi.
3. Memusatkan perhatian kelompok/konsentrasi<sup>8</sup>.

Setelah penulis melakukan prapenelitian pada tanggal 10 Januari 2020 terhadap guru bidang studi aqidah akhlak, pada kenyataannya tidak semuanya peserta didik aktif dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kurang menyeluruhnya antusias pendidik dalam mengontrol peserta didik yang tidak memperhatikan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Karena pendidik harus mampu mengantisipasi tingkah laku peserta didik yang salah dan mencegah tingkah laku demikian agar tidak terjadi.

---

<sup>8</sup> Ratnawati Susanto, Proses Penerapan Keterampilan Manajemen Kelas dengan Snam Otak dan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Belajar dan Hasil Belajar Mata Kuliah Metode Penelitian Mahasiswa PGSD, FKIP, Universitas ESA Unggul, Jakarta, Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANKKE-3 (SENDI\_3)2017

## **D. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Penulis menetapkan fokus penelitian pada Manajemen Kelas Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Lampung Timur.

### **2. Sub Fokus Penelitian**

Adapun subfokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Merencanakan kondisi belajar optimal
- b. Menerapkan sikap tanggap, prilaku positif, dan memotivasi
- c. Mengendalikan perhatian kelompok/konsentrasi

## **E. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pendidik dalam merencanakan kondisi belajar yang optimal pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Lampung Timur?
2. Bagaimana pendidik dalam menerapkan prilaku positif terhadap peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Lampung Timur?
3. Bagaimana cara pendidik dalam mengendalikan perhatian peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 1 Lampung Timur?

## **F. Tujuan Penelitian**

1. Penelitian ini untuk mengetahui peran pendidik dalam merencanakan kondisi belajar yang optimal di MTsN 1 Lampung Timur.
2. Penelitian ini untuk mengetahui peran pendidik dalam menerapkan sikap tanggap, prilaku positif, dan memotivasi pada peserta didik di MTsN 1 Lampung Timur.



3. Penelitian ini untuk mengetahui peran pendidik dalam mengendalikan perhatian peserta didik di MTsN 1 Lampung Timur.

## **G. Signifikansi Penelitian**

### **1. Signifikansi Teoritis**

Penelitian diharapkan dapat berkontribusi bagi pendidik dalam manajemen kelas pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN 1 Batanghari Lampung Timur. Teori-teori dalam penelitian ini diharapkan dapat menguraikan permasalahan siswa yang didalam kelas. Penelitian ini menitik beratkan keberhasilan pendidik dalam mengelola kelas yang berperan penting menciptakan suasana kelas yang kondusif.

### **2. Signifikansi Praktis**

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat diharapkan untuk membangun kepribadian yang lebih baik dan memiliki kesadaran dalam diri untuk bersikap menjadi seorang peserta didik yang teladan di MTsN 1 Lampung Timur dengan hasil peran pendidik dalam manajemen kelas.
- b. Bagi pendidik, adanya pengembangan wawasan dalam manajemen kelas dapat membantu dalam mengatasi kendala saat proses belajar mengajar didalam kelas, dengan memberikan arahan dan contoh kepada peserta didik yang dapat dirasakan perubahan peserta didik dari metode arahan hingga memberikannya contoh.

- c. Bagi sekolah, hasil dari pengembangan wawasan terhadap pendidik yang diketahui oleh sekolah dapat dirasakan hasil dari pendidik menerapkan sistem manajemen kelas sehingga peserta didik mendapatkan ilmu yang diberikan pendidik secara menyeluruh dan serta sekolah dapat berperan aktif dalam membantu pengembangan wawasan tentang peran pendidik dalam manajemen kelas agar berinovasi dalam belajar mengajar pada saat didalam kelas.
- d. Bagi peneliti, peneliti dapat mengetahui pelaksanaan pengembangan wawasan peran pendidik dalam manajemen kelas dari proses pengembangan wawasan hingga evaluasi.

## **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian terdiri dari:

### **1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian**

Penelitian dapat didefinisikan sebagai upaya mencari jawaban yang benar atas suatu masalah berdasarkan logika dan didukung oleh fakta empirik. Dapat pula dikatakan bahwa penelitian adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis melalui proses pengumpulan data, pengolah data, serta menarik kesimpulan berdasarkan data menggunakan metode dan teknik tertentu.

Pengertian tersebut di atas menyiratkan bahwa penelitian adalah langkah sistematis dalam upaya memecahkan masalah. Penelitian merupakan penelaahan terkendali yang mengandung dua hal pokok yaitu logika berpikir dan data atau informasi yang dikumpulkan secara

empiris (Sudjana). Logika berpikir tampak dalam langkah-langkah sistematis mulai dari pengumpulan, pengolahan, analisis, penafsiran dan pengujian data sampai diperolehnya suatu kesimpulan<sup>9</sup>.

## 2. Desain Penelitian

Sumber data penelitian kualitatif merupakan “Narasumber, informan, teman dan pendidikan dalam penelitian”. Penentuan sumber data dengan wawancara orang dilakukan secara *snowball sampling*. Adapun *snowball sampling* yang dimaksud yaitu, teknik pengambilan sample sumber data yang pada awalnya sedikit lama-lama menjadi besar.

Dilakukan karena jumlah data sedikit belum mampu memberikan data yang lengkap.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari data yang diperoleh. Adapun sumber data yang diambil dalam penelitian terdiri dari data utama yang terdiri kata-kata dan tindakan, serta data tambahan berupa dokumen-dokumen.

## 3. Partisipan dan Tempat Penelitian

penelitian ini, penulis mengambil narasumber yang ingin di wawancara yaitu Kepala madrasah, Kepala TU, Guru-guru MTsN 1 Batanghari, jl.Lembayung, Batanghari, Lampung Timur, Lampung 34181. Karena penulis ingin menghimpun data terkait peran Guru dalam membina sikap siswa di MTsN 1 Batanghari, jadi penulis

---

<sup>9</sup> Sitti Mania, “Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran,” *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2008, <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>.

mencantum kan Kepala madrasah, Kepala TU, dan Guru-guru agar dapat membantu penulis memahami masalah dan pertanyaan penelitian sebagai narasumber utama data yang diperlukan penulis.

#### **4. Prosedur Penelitian Data**

Untuk menjelaskan data mengenai peran guru dalam membina sikap siswa di MTsN 1 Lampung timur. Diperlukannya metode dan alat dalam pengumpulan data. Di penelitian ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi<sup>10</sup>.

##### **a. Wawancara (*Interview*)**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini, mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri/*self report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) sebagai berikut: 1) bahwa responden adalah orang yang paling tahu tentang diri sendiri, 2) bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, 3) bahwa interpretasi sbjek tentang pertanyaan-

---

<sup>10</sup> Ibid.



pertanyaan yang perlu diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon<sup>11</sup>.

b. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.<sup>12</sup>

Adanya proses dokumentasi bermaksud untuk mendapatkan arsip berupa foto, video, surat, catatan hasil wawancara, dengan adanya arsip data yang berupa fakta bertujuan untuk menambahkan kebenaran saat proses pengumpulan data berlangsung.

---

<sup>11</sup> D Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* / Sugiyono, Bandung: Alfabeta, 2018.

<sup>12</sup> Rahardjo, *pengumpulan data penelitian kualitatif*. repository.uin-malang.ac.id

## 5. Prosedur Analisis Data

Apabila proses pengumpulan data sudah dilakukan, maka data yang diperoleh harus diolah dengan cara dianalisa. Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan, 1984). Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dikaji sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan untuk disampaikan kepada orang lain. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis data dilanjutkan pada saat peneliti berada di lapangan sampai peneliti menyelesaikan kegiatan di lapangan. Sebelum peneliti memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder. Analisis data diarahkan untuk menentukan fokus penelitian.

Namun demikian fokus penelitian yang ditentukan sebelum peneliti memasuki lapangan masih bersifat sementara. Fokus penelitian ada kemungkinan mengalami perubahan atau berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Ketika peneliti mulai memasuki

kegiatan lapangan untuk mengumpulkan data, peneliti melanjutkan analisis data.<sup>13</sup>

Misalnya, ketika peneliti melakukan wawancara analisis dilakukan terhadap informasi hasil wawancara. Apabila jawaban tersebut dirasakan belum memuaskan, peneliti melanjutkan wawancara dengan mengajukan pertanyaan lanjutan sampai diperoleh data yang memuaskan. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informan baru.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Patilima, 2005). Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di

---

<sup>13</sup> Cahya Suryana, *Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian*. academia.edu

lapangan, jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itulah diperlukan reduksi data sehingga data tidak betumpuk dan mempersulit proses analisis selanjutnya.<sup>14</sup>

Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dipilih dan dipilah sesuai dengan kebutuhan dalam pemecahan masalah penelitian. Dalam mereduksi data setiap peneliti dipandu oleh pertanyaan penelitian yang harus dijawab berdasarkan data. Jawaban pertanyaan tersebut merupakan wujud nyata temuan penelitian. Ketika peneliti menemukan sesuatu (data) yang belum jelas dan belum memiliki pola perlu segera dilakukan pencermatan melalui proses reduksi untuk memahami makna yang terkandung dalam data tersebut.

#### b. Penyajian (*Display*) Data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*), dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada

---

<sup>14</sup> Cahya Suryana, *Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian*. academia.edu



langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu<sup>15</sup>. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan peneliti.

c. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel. Sejak awal pengumpulan data, peneliti sebaiknya mulai memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna. Pada langkah verifikasi ini peneliti sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data. Bahkan pada langkah verifikasi ini

---

<sup>15</sup> Cahya Suryana, *Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian*. academia.edu

sebagian peneliti juga masih kadang ragu-ragu meyakinkan dirinya apakah dapat mencapai kesimpulan pada tingkat final, di mana langkah pengumpulan data dinyatakan telah berakhir.<sup>16</sup>

## **6. Pemeriksaan Keabsahan Data (Triangulasi)**

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya penulis mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Triangulasi Sumber, berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara membandingkan antara apa yang ada dikatakan umum dengan yang secara pribadi. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

---

<sup>16</sup> Cahya Suryana, *Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian*. academia.edu

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* / Sugiyono.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Defenisi Manajemen Kelas**

Manajemen kelas terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen merupakan rangkaian usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan orang lain, sedangkan yang dimaksud dengan kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dalam kelas tersebut, guru berperan sebagai manajer utama dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, dan melaksanakan pengawasan atau supervisi kelas.

Oviyanti berpendapat bahwa “manajemen kelas adalah sebuah upaya memaksimalkan potensi kelas agar tercipta suasana yang kondusif bagi peserta didik untuk belajar dan pendidik pun merasa nyaman dalam mengajar”.<sup>18</sup>

Sedangkan Emmer mendefinisikan manajemen kelas sebagai perangkat perilaku dan kegiatan pendidik yang diarahkan untuk menarik perilaku peserta didik yang wajar, pantas, dan layak serta usaha dalam meminimalkan gangguan. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat

---

<sup>18</sup> Muldiyana Nugraha, “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 2018, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>.

ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas merupakan upaya mengelola peserta didik di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang program pembelajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi peserta didik untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah.

Menurut konsepsi lama, manajemen kelas adalah sebagai upaya untuk mempertahankan ketertiban kelas. Sementara itu menurut konsepsi modern, manajemen kelas adalah proses seleksi yang menggunakan alat yang tepat terhadap problem dan situasi manajemen kelas<sup>19</sup>.

Manajemen kelas adalah prasyarat sekaligus menjadi aspek penting terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Maksudnya dari manajemen kelas adalah mengacu kepada penciptaan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan siswa dalam kelas dapat melaksanakan proses belajar yang efektif, efisien dan menyenangkan.

Manajemen kelas merupakan perangkat perilaku yang kompleks dimana guru menggunakannya untuk mengembangkan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efisien. Dengan kata lain, manajemen kelas yang efektif menjadi prasyarat utama bagi pembelajaran yang efektif. Dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah berbagai jenis kegiatan yang dengan sengaja dilakukan oleh pendidik dengan tujuan menciptakan

---

<sup>19</sup> Afiif And Idris, "Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar."

kondisi optimal bagi terjadinya proses mengajar di kelas. Manajemen kelas sangat berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar.<sup>20</sup>

Manajemen merupakan terjemahan dari kata “*Pengelolaan*”. Karena terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut kedalam Bahasa Indonesia, maka istilah Inggris tersebut kemudian di Indonesiakan menjadi “*Manajemen*”. Arti dari manajemen adalah pengelolaan, penyelenggaraan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran yang di inginkan. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan atau manajemen adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

## **B. Tujuan Manajemen Kelas**

Dalam proses manajemen kelas keberhasilannya dapat dilihat dari tujuan apa yang ingin dicapainya, oleh karena itu pendidik harus menetapkan tujuan apa yang hendak dicapai dengan kegiatan manajemen kelas yang dilakukannya. Secara umum, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan dapat berjalan efektif dan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

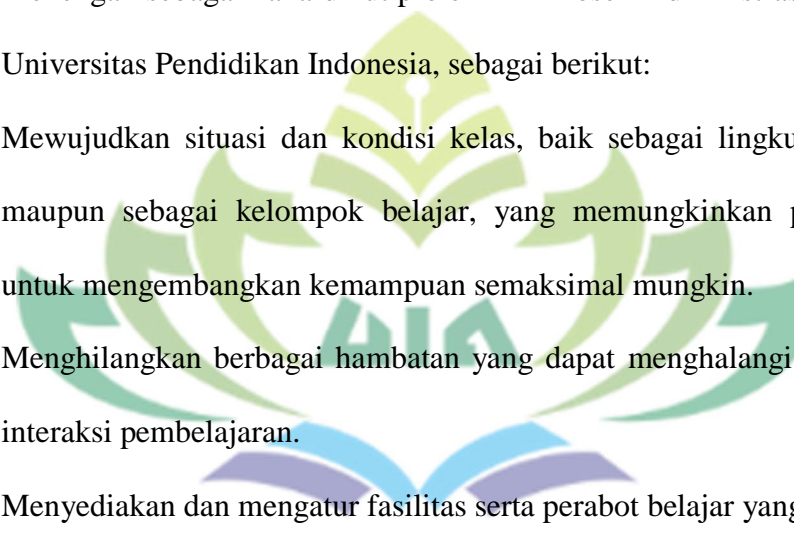
---

<sup>20</sup>Irjus Indrawan, *Pengantar manajemen sarana dan prasana sekolah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama. 2015). h.6



Menurut Sudirman dkk., tujuan manajemen kelas adalah menyediakan fasilitas dari bermacam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan peserta didik belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberi kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi<sup>21</sup>.

Tujuan manajemen kelas menurut Direktorat Jenderal Pemerintah Umum dan Otonomi Daerah dan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah sebagaimana dikutip oleh Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, sebagai berikut:

- 
- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
  - b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
  - c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual peserta didik dalam kelas<sup>22</sup>.
  - d. Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individualnya.

---

<sup>21</sup> Alfian Erwinsyah, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar," *Manajemen Pendidikan Islam*, 2017.

<sup>22</sup> Afiiif And Idris, "Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar."

Sedangkan secara lebih khusus Syaiful Bahri Djamarah yang dikutip oleh Novan Ardi Wiyani, mengungkapkan tujuan manajemen kelas sebagai berikut:

a) Untuk peserta didik

1. Mendorong peserta didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri.
2. Membantu peserta didik mengetahui perilaku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami jika teguran guru merupakan suatu peringatan dan bu-kan kemarahan.
3. Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan.

b) Untuk pendidik

1. Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
2. Menyadari kebutuhan peserta didik dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada peserta didik.
3. Mempelajari bagaimana merespons secara efektif terhadap tingkah laku pe-serta didik yang mengganggu.
4. Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah perilaku peserta didik yang muncul di dalam kelas.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Ibid.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen kelas adalah untuk menciptakan kondisi suatu kelas menjadi lingkungan belajar yang kondusif, efektif dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

### **C. Fungsi Manajemen dalam Kelas**

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan implementasi dari fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh pendidik untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Fungsi manajemen kelas menurut Karwati dan Priansya adalah:

- a. Fungsi perencanaan kelas
- b. Fungsi pengorganisasian kelas
- c. Fungsi kepemimpinan kelas
- d. Fungsi pengendalian kelas.

Lebih jelasnya keempat fungsi manajemen tersebut akan diuraikan berikut ini. Merencanakan adalah membuat suatu target yang ingin dicapai atau diraih di masa depan. Perencanaan kelas sangat penting bagi guru karena berfungsi untuk: 1) Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai di dalam kelas. 2) Menetapkan aturan yang harus diikuti agar tujuan kelas dapat tercapai dengan efektif. 3) Memberikan tanggung jawab secara individu kepada peserta didik yang ada di kelas.

4) Mempertahankan serta memonitor berbagai aktivitas yang ada di kelas agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan<sup>24</sup>.

Lebih lanjut lagi pendidik melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat berlangsung dengan sukses. Dalam kaitannya dengan kelas, mengorganisasikan berarti: 1) Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kelas. 2) Merancang dan mengembangkan kelompok belajar yang berisi peserta didik dengan kemampuan bervariasi. 3) Menugaskan peserta didik atau kelompok belajar dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu. 4) Mendelegasikan wewenang pengelolaan kelas kepada peserta didik.

Kepemimpinan efektif di ruang kelas merupakan dari tanggung jawab guru di dalam kelas. Dalam hal ini, guru memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan di dalam kelas dimonitor, dicatat, dan kemudian dievaluasi agar dapat dideteksi apa yang kurang serta dapat direnungkan kira-kira apa yang perlu diperbaiki. Pengendalian merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen, yaitu: 1) Menetapkan standar penampilan kelas. 2) Menyediakan alat ukur standar penampilan kelas. 3) Membandingkan unjuk kerja dengan standar yang

---

<sup>24</sup> Muldiyana Nugraha, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 2018, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>.

telah ditetapkan di kelas. 4) Mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas.<sup>25</sup>

#### **D. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas**

Masalah manajemen kelas bukanlah merupakan tugas yang ringan. Berbagai faktorlah yang menyebabkan kerumitan itu. Secara umum faktor yang mempengaruhi manajemen kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu, faktor intern dan faktor ekstern peserta didik. Faktor intern siswa berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Sedangkan faktor ekstern siswa terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, penglompokan siswa, jumlah siswa di kelas, dan sebagainya.

Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam mengelola atau manajemen kelas, prinsip-prinsip manajemen kelas dapat digunakan. Menurut Martinis Yamin dan Maisa, ada beberapa prinsip manajemen kelas tersebut, antara lain: hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif, dan penanaman disiplin diri.<sup>26</sup>

Pendidik sudah melakukan prinsip manajemen kelas dengan baik, diantaranya pendidik sudah bersikap hangat, antusias, luwes, disiplin, serta menekankan pada hal-hal positif. pendidik juga sudah mempraktekkan keterampilan manajemen kelas dengan baik, diantaranya mengadakan pendekatan secara pribadi dengan peserta didik, membimbing dan

---

<sup>25</sup> Ibid.

<sup>26</sup> Amilda, Pengelolaan Kelas Yang Humanis, *Jurnal Idaroh*, Vol.1 No.1,(Juni 2017).hal.91



memudahkan belajar peserta didik, serta mengatur dan memonitor kegiatan pembelajaran. Selain itu pendidik juga menerapkan pendekatan manajemen kelas dengan cukup baik. pendidik dapat memilih pendekatan yang tepat dan menerapkannya sesuai situasi yang sedang dihadapi.<sup>27</sup>

Dalam hal menciptakan hubungan interpersonal yang positif di kelas, pendidik juga sudah melakukannya dengan baik. pendidik merupakan pribadi yang perhatian dan peduli, pendidik juga merupakan pribadi yang menyenangkan untuk diajak bicara. pendidik selalu memotivasi siswa untuk belajar dengan baik. Di kelas, pendidik juga sudah melakukan tugasnya dalam hal mengurangi perilaku disruptif siswa dengan cukup baik. Jika ada siswa yang berbuat tidak baik guru menegur, sehingga perilaku siswa yang tidak baik tersebut tidak berkelanjutan sehingga kelas tidak menjadi kacau dan tidak kondusif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutirman yang mengatakan bahwa “guru harus dapat mengendalikan perilaku siswa di kelas, jangan sampai proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif dikarenakan banyaknya perilaku disruptif yang dilakukan oleh siswa”. Walaupun secara keseluruhan aspek menciptakan iklim belajar yang tepat sudah dilakukan oleh guru dengan baik, namun masih perlu ditingkatkan agar menjadi lebih baik lagi.

#### **E. Proses Manajemen Kelas**

Manajemen memiliki tugas tertentu yang harus dilaksanakan dan tugas – tugas itulah disebut dengan proses atau fungsi manajemen.

---

<sup>27</sup> ibid

Wahyuningsih (2010) menyatakan dalam pelaksanaannya proses manajemen kelas harus disesuaikan dengan filosofis dari pendidikan didalam kelas. Lebih lanjut Wahyuningsih (2010) mengemukakan proses manajemen kelas meliputi:<sup>28</sup>

a. Perencanaan

Membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih dimasa depan. Perencanaan disini berarti pekerjaan guru untuk menyusun kegiatan belajar meliputi: 1) memperkirakan tuntutan, 2) merumuskan tujuan dalam silabus kegiatan instruksional, 3) menentukan urutan topik, 4) topik yang harus dipelajari, 5) mengalokasikan waktu yang tersedia dan menganggarkan sumber-sumber yang diperlukan oleh guru.

b. Pengorganisasian

Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan, menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam satu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu, dan mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan kekuasaan melaksanakan tugas.

c. Mengawasi

Mengawasi (controlling) adalah pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin

---

<sup>28</sup> Imam Gunawan, *Manajemen kelas teori dan aplikasinya*, (Depok: Rajawali Pers: 2019). h. 43

diatas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. Jika tujuan belum dapat diwujudkan , maka guru harus menilai dan mengatur kembali situasi pembelajarannya bukan mengubah tujuannya.<sup>29</sup>

## **F. Kegiatan Manajemen Kelas**

### **1. Menata Ruang Kelas dan Perlengkapannya**

Mengatur lingkungan fisik bagi pengajaran merupakan titik mula yang logis untuk pengelolaan ruang kelas, hal ini merupakan sebuah tugas yang dihadapi semua pendidik sebelum sekolah mulai. Lebih mudah merencanakan aspek pengelolaan ruang kelas lainnya setelah mengetahui bagaimana unsur-unsur fisik dari ruang kelas akan diatur. Ada empat kunci penataan ruangan yang baik<sup>30</sup>.

### **2. Menjadikan Wilayah Berlalu Lintas Tinggi Bebas Dari Kemacetan**

Wilayah-wilayah dimana banyak peserta didik berkumpul dan wilayah yang selalu digunakan dapat menjadi tempat bagi distraksi dan kekacauan. Wilayah dengan lalu lintas tinggi meliputi wilayah kerja kelompok, tempat sampah, wilayah pe-nyimpanan bahan ajar, stasiun komputer, meja tulis peserta didik dan guru. Wilayah ini sebaiknya dipisahkan dalam jarak yang luas satu sama lain, miliki ruang yang lu-as, dan mudah dicapai. Peserta didik dapat dipantau dengan mudah oleh guru

Keberhasilan guru dalam memantau akan bergantung pada kemampuan guru melihat seluruh peserta didik sepanjang waktu. Oleh

---

<sup>29</sup> Imam Gunawan, *Manajemen kelas teori dan aplikasinya*, (Depok: Rajawali Pers: 2019). h. 44-45

<sup>30</sup> Afiif And Idris, "Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar."

karena itu, pastikan terdapat jarak pandang yang jelas di antara wilayah-wilayah pembelajaran, meja tulis anda, meja tulis peserta didik, dan seluruh wilayah kerja peserta didik. Perhatikanlah terutama penempatan lemari buku, lemari arsip, dan barang-barang perabotan dan perlengkapan lainnya yang dapat menghalangi pandangan anda.

### 3. Menjaga Material Pengajaran Yang Sering Digunakan Dan Perlengkapan Para Peserta Didik Mudah Diakses

Dalam hal ini tidak hanya mengurangi waktu yang dihabiskan untuk mempersiapkan dan membersihkannya, itu juga membantu menghindari pelambatan dan penundaan yang menghambat dalam proses belajar mengajar. Jika guru atau peserta didik harus berhenti untuk menempatkan material dan perlengkapan yang dibutuhkan, guru beresiko kehilangan perhatian dan keterlibatan peserta didik serta waktu pembelajaran dan proses belajar mengajar.<sup>31</sup>

### 4. Peserta Didik Dapat Dengan Mudah Melihat Presentasi Dan Tampilan Seisi Kelas

Ketika merencanakan posisi guru dan peserta didik dalam presentasi dan diskusi yang melibatkan seluruh kelas, pastikan bahwa pengaturan tempat duduk akan memungkinkan para peserta didik melihat layar OHP atau papan tulis tanpa harus memindahkan kursi mereka, memutar meja tulis mereka, atau memiringkan leher mereka.

### 5. Pengelolaan Ruang Kelas yang Efektif

---

<sup>31</sup> Ibid.

Ruang kelas yang efektif memiliki pola dan kebiasaan yang berlaku yang menjadikan interaksi dan pergerakan mudah diorganisasikan dan dilaksanakan. Ruang kelas yang dikelola secara efektif adalah ruang kelas yang berlangsung dengan lancar, dengan sedikit sekali kebingungan dan keterhambatan, dan memaksimalkan kesempatan pembelajaran peserta didik.

#### 6. Pengelolaan Pekerjaan Peserta Didik

Memiliki prosedur untuk mengelolah pekerjaan peserta didik dapat membantu guru menciptakan sebuah dasar terdokumentasi yang adil untuk penilaian peserta didik dan memungkinkan umpan balik berkala kepada para peserta didik. Prosedur tersebut juga membuat para peserta didik dapat menerapkan kemampuan dan tanggung jawab organisasi personal.<sup>32</sup>

#### 7. Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran

Ruang kelas merupakan lingkungan yang kompleks. Banyak kejadian bisa terjadi dalam satu waktu sekaligus. Seseorang tidak bisa selalu memprediksi dengan pasti apa yang akan terjadi selanjutnya, maka dari itu kegiatan pembelajaran harus dikelola dengan baik agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

#### 8. Mengelolah Perilaku Bermasalah Peserta Didik

Perilaku bermasalah peserta didik harus ditangani dengan segera untuk mencegah perilaku tersebut terus berkembang dan menyebar.

---

<sup>32</sup> Ibid.

Perilaku tersebut sebaiknya ditangani secara langsung tetapi tanpa reaksi yang berlebihan. Berikut ini merupakan aspek-aspek manajemen kelas:

a. Menciptakan Iklim Belajar Yang Tepat

Aspek menciptakan iklim belajar yang tepat yaitu mempraktekkan prinsip manajemen, mempraktekkan keterampilan manajemen kelas, mempraktekkan pendekatan manajemen kelas, mengurangi perilaku disruptif, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta menciptakan hubungan interpersonal yang positif di kelas. Hal ini berarti bahwa usaha guru dalam menciptakan iklim belajar yang tepat di kelas sudah baik<sup>33</sup>.

b. Mengatur Ruangan Belajar

Aspek pengaturan ruangan belajar, Terkait dengan pengaturan tempat duduk peserta didik, guru sudah berusaha melakukan pengaturan tempat duduk peserta didik dengan cukup baik. Meja dan kursi sudah ditata dengan rapi. Tata letak tempat duduk peserta didik dalam kelas semuanya berbentuk format kolom dan baris. Hal ini sesuai dengan pendapat Radno Harsanto “yang menyatakan bahwa tata letak tempat duduk siswa dalam kelas formal di sekolah pada umumnya berbentuk format kolom dan baris. Walaupun tidak sering, guru pernah melakukan perubahan formasi tempat duduk siswa untuk mengganti suasana”. Namun demikian, masih terdapat permasalahan dalam upaya pengaturan tempat duduk peserta didik. Beberapa kendala

---

<sup>33</sup> Dheni Purwanti, “Manajemen Kelas Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta,” *International Journal of Soil Science*, 2015, <https://doi.org/10.3923/ijss.2017.32.38>.



yang menyebabkan pengaturan tempat duduk peserta didik belum bisa maksimal adalah karena beberapa kondisi ruang kelas yang kurang lebar sehingga tidak memungkinkan untuk diadakan variasi formasi tempat duduk. Selain itu karena faktor guru yang terkadang kurang proaktif untuk melakukan pengaturan tempat duduk karena dianggap repot dan menyita waktu.<sup>34</sup>

Tidak hanya itu, keterbatasan prasarana yang dimiliki sekolah juga menjadi kendala, di mana kondisi meja dan kursi siswa yang tidak semuanya sesuai dengan postur tubuh siswa sehingga membuat siswa kurang nyaman saat belajar di kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Novan Ardy Wiyani yang menyatakan bahwa “tempat duduk peserta didik harus bagus, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, tidak terlalu berat, dan sesuai dengan postur tubuh peserta didik”. Oleh karena itu, selain dari faktor guru, faktor sekolah juga turut mempengaruhi apakah manajemen kelas bisa terlaksana dengan baik atau tidak. Sehingga diperlukan kerjasama dari semua pihak terkait.

c. Mengelola Interaksi Kegiatan Belajar Mengajar

Aspek pengelolaan interaksi kegiatan belajar mengajar, dengan mempraktekkan keterampilan memberi penguatan, mempraktekkan keterampilan menjelaskan, mempraktekkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi,

---

<sup>34</sup> Ibid.

membangun komunikasi yang baik di kelas berada, serta mengadakan variasi.<sup>35</sup>

Pendidik sudah mempraktekkan berbagai keterampilan mengajar dengan baik. Diantaranya guru sudah melakukan keterampilan bertanya dengan baik. Saat memberi pertanyaan di kelas, guru menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dimengerti siswa. Dalam hal memberi penguatan, juga juga sudah melakukannya dengan baik. Selain memberi penguatan positif, guru juga memberi penguatan negatif. Saat menjelaskan materi pelajaran, guru menyampaikannya dengan runtut serta menggunakan kalimat yang jelas sehingga siswa mudah memahaminya. Guru juga memberikan contoh-contoh yang sesuai terkait dengan materi yang dipelajari, sehingga siswa menjadi semakin mudah dalam menerima pelajaran. Selain itu pendidik selalu memberi kesimpulan di akhir pembelajaran.

Terkait dengan keterampilan membimbing diskusi, guru sudah melakukannya dengan baik. Saat siswa sedang melakukan diskusi di kelas, guru berada di dalam kelas untuk memantau jalannya diskusi. Guru membimbing jika ada siswa yang belum paham materi yang didiskusikan. Selain itu guru juga sudah membangun komunikasi yang baik dengan tidak menjadikan dirinya sebagai satu-satunya yang

---

<sup>35</sup> Ibid.

mendominasi pembicaraan di kelas, tetapi guru juga memberi kesempatan pada siswa untuk berbicara.<sup>36</sup>

#### **G. Pendekatan dalam Manajemen Kelas**

Dalam manajemen kelas terdapat beberapa pendekatan yang dapat dijadikan alternatif pertimbangan dalam upaya menciptakan disiplin kelas yakni:

- a. Pendekatan manajerial yang berintikan tentang konsepsi kepemimpinan berupa kontrol otoriter yakni guru harus bersikap keras jika ada pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, kebebasan liberal yakni peserta didik diberikan kebebasan sepenuhnya untuk melakukan kegiatan sesuai dengan tingkat perkembangannya dan kebebasan terbimbing yakni peserta didik diberikan kebebasan untuk melakukan aktivitas tapi harus dibimbing oleh guru.
- b. Pendekatan psikologis terdiri dari modifikasi tingkah laku yakni semua tingkah laku yang baik dan yang kurang baik merupakan hasil proses belajar, iklim sosioemosional berkaitan dengan hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik maupun sesama peserta didik.
- c. Pendekatan proses kelompok yang menekankan pada pengalaman belajar berlangsung dalam konteks kelompok sosial yang harus dibina oleh guru untuk menghasilkan kelompok yang produktif dan efektif.
- d. Pendekatan selektif yakni pemilihan dan penggabungan dari berbagai pendekatan untuk menciptakan dan mempertahankan proses

---

<sup>36</sup> Ibid.

pembelajaran agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pendekatan selektif disebut juga pendekatan pluralistic yaitu pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan<sup>37</sup>.

#### **H. Berbagai Pendekatan, Teknik Disiplin dan Kontrol Kelas**

Menurut Biggs and Telfer guru dapat memilih pendekatan yang berada pada dua kubu yang bersifat ekstrim. Yaitu antara *high structure decision* dengan *low structure decision*.

##### *1. High Structure Decision*

Suatu keputusan yang ditekankan pada aturan guru dalam menciptakan lingkungan belajar. Di sini siswa relatif sedikit diberi pilihan, oleh karena itu aturan-aturan yang berasal dari siswa pun relatif sedikit

##### *2. Low Structure Decision*

Siswa diberi banyak pilihan dan kesempatan dalam menentukan pengalaman belajar yang akan diperolehnya melalui otonomi yang maksimum.

Pendekatan yang pertama tampak dipengaruhi oleh metode ekspositorik, sedangkan yang keduanya sebaliknya, yakni metode-metode yang berpusat pada siswa. Walaupun pendekatan tersebut berada pada titik yang berlawanan, tetapi dalam pelaksanaan akan bersifat *continuum*. Pemilihan pendekatan ini akan sangat ditentukan oleh situasi, kondisi dan kebutuhan pada saat itu. Dengan demikian, pada suatu saat keputusan yang

---

<sup>37</sup> Sufiani, "Efektifitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas," *Jurnal Al-Ta'dib*, 2017.

diambil akan berada pada titik paling ekstrim dan otoritas guru dan saat lain mungkin berada di antara otonomi maksimum siswa dan otoritas guru.<sup>38</sup>

Selanjutnya kita dapat menyimak berbagai pendekatan pengelolaan kelas yang diungkapkan Sunaryo secara sederhana:

- a. Pendekatan Kekuasaan
- b. Pendekatan Ancaman/Intimidasi
- c. Pendekatan Kebebasan
- d. Pendekatan Resep (*Cook book*)
- e. Pendekatan Pengajaran
- f. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku (*Behavior Modification*)
- g. Pendekatan Sosial Emosional
- h. Pendekatan Proses Kelompok
- i. Pendekatan Pluralistik

Pengertian pendekatan-pendekatan tersebut di atas, yakni:

1. Pendekatan Kekuasaan

Pengelolaan kelas berarti sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku siswa. Peran guru di sini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas.

2. Pendekatan Ancaman

Melalui pendekatan ini pengelola kelas juga diartikan sebagai proses untuk mengontrol tingkah laku siswa tetapi

---

<sup>38</sup> Ibid.

dilakukan melalui ancaman, seperti: melarang, menyindir, memaksa dan mengejek.<sup>39</sup>

### 3. Pendekatan Kebebasan

Pengelola kelas diartikan sebagai proses untuk membantu siswa merasa bebas dalam mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan siswa.

### 4. Pendekatan Resep (*Cookbook*)

Pendekatan ini dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa tidak boleh dikerjakan guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi dalam kelas. Dalam daftar itu digambarkan tahap demi tahap apa yang harus dikerjakan guru. Peranan guru hanyalah mengikuti petunjuk seperti yang tertulis dalam resep.

### 5. Pendekatan Pengajaran

Pendekatan ini didasarkan pada suatu anggapan bahwa dengan suatu perencanaan dan pelaksanaan pengajaran akan mencegah munculnya masalah tingkah laku peserta didik dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah atau menghentikan tingkah laku siswa yang kurang baik. Peranan

---

<sup>39</sup> Ibid.



guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pengajaran yang baik.

#### 6. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku (*Behavior Modification*)

Sesuai namanya, pengelola kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku siswa. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku siswa yang baik dan mencegah tingkah laku yang kurang baik.<sup>40</sup>

#### 7. Pendekatan Sosial Emosional

Menurut pendekatan ini pengelola kelas merupakan proses menciptakan iklim sosial, emosional positif dalam kelas. Sosiologi emosional positif, artinya ada hubungan baik yang positif antara guru dan siswa atau antara siswa dengan siswa. Di sini guru adalah terhadap pembentukan hubungan pribadi itu. Peranannya adalah menciptakan hubungan pribadi yang baik.

#### 8. Pendekatan Proses Kelompok

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk menciptakan kelas sebagai suatu sistem sosial di mana proses kelompok adalah merupakan yang paling utama. Peranan guru adalah agar pengembangan dan pelaksanaan proses kelompok itu efektif.

#### 9. Pendekatan Pluralistik

---

<sup>40</sup> Ibid.

Pengelola kelas berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien. Guru dapat memilih 8 (delapan) pendekatan di atas dan ia bebas memilih pendekatan yang sesuai yang dapat dilaksanakan. Jadi pengertian kelas adalah suatu set (rumpun) kegiatan guru dan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang memberi kemungkinan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.

Pendekatan terakhir yang dijelaskan Sunariyo adalah pendekatan yang diberi kekuasaan kepada guru untuk memilih atau memadukan pendekatan-pendekatan dari poin 1 sampai 8. Berbagai pendekatan yang diungkapkan Sunariyo di atas sebenarnya menurut Kourilsky dan Quaranta pada dasarnya akan bertumpu pada 3 (tiga) tingkatan pendekatan yang terdiri dari hal-hal berikut :<sup>41</sup>

- a. *Behavior modification*
- b. *Assertive discipline*
- c. *Psychoanalytic approach*

Setiap guru menyeleksi dan mengimplementasikan pendekatan pendekatan tersebut sesuai dengan gaya personal disiplin tiap-tiap individu guru. Berikutnya dijelaskan bahwa pendekatan *behavior modification* difokuskan pada pembentukan perilaku, yang pada umumnya dilakukan

---

<sup>41</sup> Sunhaji, Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 2 No.2(Desember 2014).hal.40

melalui berbagai bentuk *reinforcement*. Sedangkan *assertive discipline* difokuskan pada kontrol guru di kelas melalui konsekuensi-konsekuensi perilaku siswa yang disebut sebagai pendekatan holistik. Menurut kedua penulis di atas *behavior modification* dalam disiplin didasarkan pada peneliti B.F Skinner, yang mengatakan bahwa perilaku yang dibentuk oleh konsekuensi-konsekuensi itu dari perilaku itu. Ketika *reformer* (guru) mendicant perilaku siswa, maka perilaku tersebut cenderung diulang.

Sedangkan *punishment* (hukuman) dan negatif *reinforcement* cenderung melemahkan perilaku. Pernyataan ini didukung oleh pendapat David Fontana yang memasukkan *behavior modification* kedalam salah satu strategi kontrol kelas yang disebutnya *the behavior approach*. Selanjutnya menjelaskan bahwa pendekatan ini didasarkan pada teori-teori:

a. *Observable Behavior Can Be Described In Objective Term*

Bahwa perilaku yang obverbel dapat digambarkan dalam *objective term*. Disini, seorang guru dapat merumuskan tujuan perilaku yang diharapkan dari diri siswa, sepanjang perilaku tersebut dapat diamati.

<sup>42</sup>Adapun yang menjadi motif atau alasan yang menjadi perilaku itu muncul hanya bisa diketahui guru secara spekulatif.

b. *Behavior Is Learned*

---

<sup>42</sup> Ibid.

Sebagai perilaku manusia menurut Fontana dipelajari. Oleh karena itu, jika perilaku-perilaku siswa tidak bisa diterima akal, kita dapat membentuk perilaku-perilaku yang tidak dipelajari.

c. *The Low Effect*

Pelajar didasarkan pada proses *operant conditioning* (*trial and error*), dengan mentaati *the law of effect*, yang secara sederhana bermakna bahwa perilaku yang diberi “hadiah” cenderung diulang, sementara yang tidak menerima hadiah cenderung dihilangkan.

d. *Changes The Contingencies*

Jika kita ingin menolong seseorang belajar meninggalkan perilaku-perilaku yang tidak diharapkan dan mempelajari sesuatu yang lebih sesuai dengan keadaan, bagaimana kita harus mengubah dan mempertimbangkan apakah tindakan seseorang tersebut harus diberi *reward* ataukah tidak.<sup>43</sup>

Selain harus memperhatikan hal-hal tersebut di atas, menurut Fontana, *behaviorism* juga memperhatikan “konteks” di mana perilaku itu muncul. Sehingga kita tidak boleh berpikir sederhana, bahwa apabila perilaku yang diharapkan telah terbentuk di kelas Mr. Greend secara otomatis akan muncul pula pada kelas Mrs. White. Menurut Kourilsky Dan Quaranta (1987) teknik teknik *modification* akan tampak lebih efektif ketika diterapkan perilaku non akademik di kelas. Misalnya, berkurangnya perilaku salah, seperti memanggil tanpa mengacungkan tangan atau keluar kelas tanpa permisi.

---

<sup>43</sup> Ibid.

## **I. Pembinaan Disiplin Peserta Didik**

Pembinaan peserta didik adalah membina peserta didik sehingga berkembang kemampuannya secara maksimal sesuai dengan tujuan sekolah. Pembinaan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapat bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu, sangat penting bagi sekolah untuk membina mereka, agar mereka mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat belajar mereka sehingga diharapkan dapat menciptakan suatu keadaan dimana peserta didik dapat lebih tertib dan lebih mementingkan tugas-tugas belajarnya.

Kehadiran peserta didik di sekolah/ madrasah adalah hal yang sangat penting karena berlangsungnya proses pendidikan menghendaki keterlibatan langsung antara pendidik dan peserta didik. Dengan demikian perlu adanya pengaturan terhadap kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik di sekolah/ madrasah. Adapun yang dimaksud dengan kehadiran peserta didik di sekolah/madrasah (school attendance) adalah kehadiran dan keikutsertaan peserta didik secara fisik dan mental terhadap aktifitas sekolah/madrasah pada jam-jam efektif di sekolah/madrasah.<sup>44</sup>

De Roche menegaskan bahwa disiplin merupakan salah satu masalah paling serius dalam sekolah-sekolah negeri. Kata ‘disiplin’ hampir selalu dikaitkan dengan ‘norma’ atau ‘aturan’ yang diberlakukan pada suatu lembaga. Berdasarkan kerangka piker ini, tidak heran kalau

---

<sup>44</sup> ibid

orang pada umumnya memandang masalah disiplin siswa sebagai kegagalan para siswa dalam mematuhi hukum atau aturan yang diberlakukan di sekolah. Masalah disiplin siswa dapat dikelompokkan kedalam empat kategori sebagai berikut:<sup>45</sup>

1. Perilaku buruk didalam kelas, seperti: membentak guru, tidak memperhatikan ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran, mengganggu siswa lain, berucap kotor, vandalisme, dan mencontek.
2. Perilaku buruk diluar kelas, seperti: tawuran dengan sekolah lain, perkelahian, merokok, penyalahgunaan obat, pencurian, perjudian, dan corat-coret sembarangan.
3. Pembolosan, seperti meninggalkan kelas ketika guru sedang mengajar, unjuk rasa, dan bolos sekolah.
4. Keterlambatan, seperti terlambat datang ke sekolah dan terlambat masuk kelas.

Pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat, ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya

---

<sup>45</sup> Asti Faticha Nurjanah, Nur Karimah, and Aghita Wahyuningsih, "Manajemen Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah 2 Yogyakarta," *Jurnal Kependidikan Islam*, 2019.



80 persen oleh soft skill. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan.<sup>46</sup>

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Puncak karakter seorang muslim adalah taqwa, dan indikator ketaqwaannya adalah terletak pada akhlaknya tujuan pendidikan yaitu manusia berkarakter taqwa yaitu manusia yang memiliki akhlak budi pekerti yang luhur. Karakter dibangun berdasarkan pemahaman tentang hakikat dan struktur kepribadian manusia secara integral. Sehingga manusia berkarakter taqwa adalah gambaran manusia ideal yaitu manusia yang memiliki kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*). Kecerdasan spiritual inilah yang seharusnya paling ditekankan dalam pendidikan. Hal ini dilakukan dengan penanaman nilai-nilai etis religius melalui keteladanan dari keluarga, sekolah dan masyarakat, penguatan pengamalan peribadatan, menjalankan puasa sunnah, pembacaan dan penghayatan

---

<sup>46</sup> Oki Dermawan, Pendidikan Karakter Siswa Melalui Ibadah Puasa, *Al – Idaroh*, Vol.8 No.2,(Agustus 2013).hal.237

kitab suci Al-Qur'an, penciptaan lingkungan baik fisik maupun sosial yang kondusif.

Apabila spiritualitas anak sudah tertata, maka akan lebih mudah untuk menata aspek-aspek kepribadian lainnya. Maksudnya, kalau kecerdasan spiritual anak berhasil ditingkatkan, secara otomatis akan meningkatkan kecerdasan-kecerdasan lainnya seperti kecerdasan emosional (*emotional quotient*), kecerdasan memecahkan masalah (*adversity quotient*) dan kecerdasan intelektual (*intellectual quotient*).<sup>47</sup>

## J. Penelitian Relevan

Dalam penelitian proposal ini peneliti menggali informasi dari penelitian– penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan baik mengenai kekurangan dan kelebihan yang sudah ada, sebagai berikut : Herlina, publikasi ilmiah jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sultan maulana hasanuddin dengan judul “pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak”. Kesimpulan dari publikasi ilmiah yang membahas mengenai pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak adalah pengaruh manajemen kelas untuk membuat suasana kelas menjadi aktif dengan terciptanya interaksi antara pendidik dan peserta didik, dalam proses

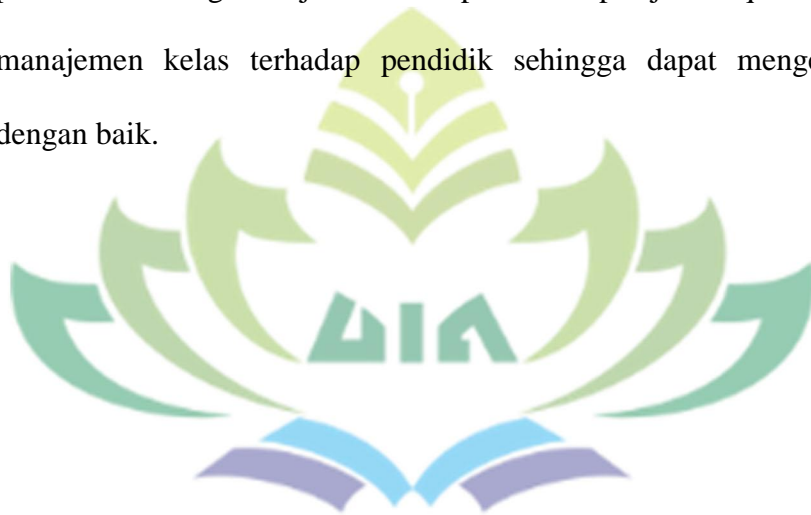
---

<sup>47</sup> Oki Dermawan, Pendidikan Karakter Siswa Melalui Ibadah Puasa, *Al – Idaroh*, Vol.8 No.2,(Agustus 2013).hal.238

belajar mengajar hendaknya pendidik dapat mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar.

Tenaga pengajar dapat menguasai kecapakan penguasaan kelas, penguasaan teknik mengajar maupun dalam hal pembuatan bahan ajar. Manajemen kelas dipergunakan pendidik sebagai pembelajaran dalam pengelolaan kelas yang berpengaruh pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah melakukan penelitian tentang manajemen kelas pada mata pelajaran aqidah akhlak dan manajemen kelas terhadap pendidik sehingga dapat mengelola kelas dengan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Afiif and Ridwan Idris, "PENGARUH IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS TERHADAP PERILAKU BELAJAR MAHASISWA PADA JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2016, <https://doi.org/10.24252/lp.2016v19n2a1>.
- A Erwinsyah, Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.5 No.2 Agustus 2017
- Amilda, Pengelolaan Kelas Yang Humanis, *Jurnal Idaroh*, Vol.1 No.1, Juni 2017
- Asti Faticha Nurjanah , Nur Karimah, Aghita Wahyuningsih, Manajemen Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah 2 Yogyakarta, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol.9 No.2, Desember 2019
- Asih Widi Wisudawati. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2015
- Dheni Purwanti, "MANAJEMEN KELAS DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN DANUREJAN YOGYAKARTA," *International Journal of Soil Science*, 2015, <https://doi.org/10.3923/ijss.2017.32.38>.
- D Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* / Sugiyono, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Dr. Cahya Suryana. *Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian*. academia.edu
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013
- Imam Gunawan, Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasinya, Depok: Rajawali Pers, 2019
- Irjus Indrawa, *Pengantar manajemen sarana dan prasana sekolah*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2015
- Katini, Kartono. *Psikologi Anak*. Bandung: Alumni. 1979
- Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam. Jakarta. 2017

Muldiyana Nugraha, "MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 2018, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>.

Oki Dermawan, Pendidikan Karakter Siswa Melalui Ibadah Puasa, *Al – Idaroh*, Vol.8 No.2, Agustus 2013

Ratnawati Susanto, *Proses Penerapan Keterampilan Manajemen Kelas dengan Snam Otak dan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Belajar dan Hasil Belajar Mata Kuliah Metode Penelitian Mahasiswa PGSD, FKIP, Univesitas ESA Unggul, Jakarta, Prosiding Seminar Nasional Multi Disilpin Ilmu & Call For Papers UNISBANKKE-3 (SENDI\_3)2017*

*Rahardjo.pengumpulan data penelitian kualitatif.repository.uin-malang.ac.id*

Sitti Mania, "OBSERVASI SEBAGAI ALAT EVALUASI DALAM DUNIA PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2008, <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>.

Sardiman.AM.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rajawali Pers.2011

Sufiani, Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas,*al-ta'dib*, Vol.10 No.2, Juli-Desember 2017

Sunhaji, Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 2 No.2. Desember 2014

Sitti Mania.*Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran*.[journal.uin-alaudidin.ac.id](http://journal.uin-alaudidin.ac.id)

widyaiswara.*Pendekatan,jenisdanmetodepenelitianpendidikan*.[lpmpjogja.diknas.go](http://lpmpjogja.diknas.go)

Zakiah,Drajad.*Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta:Gunung Agung.1990